

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sub sektor pertambangan batubara merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertambangan. Batubara terdapat dalam batuan sedimen klastik, penyebarannya tidak merata, penyebaran dan pengendapan batubara yang memiliki nilai ekonomi sangat dipengaruhi oleh keadaan geologi daerah yang bersangkutan (Sukandarrumidi, 2018). Objek penelitian dari penelitian ini adalah kelompok pertambangan batubara berdasarkan kepemilikannya di Bursa Efek Indonesia.

Dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dan Batubara No. 28 Tahun 2009. Berdasarkan wilayah kerjanya pelaku usaha jasa pertambangan dikelompokkan dalam:

- a. Perusahaan Jasa Pertambangan Lokal, meliputi:
 - 1) BUMD
 - 2) Badan usaha swasta yang terbentuk Perseroan Terbatas,
 - 3) Koperasi,
 - 4) Perusahaan komanditer,
 - 5) Perusahaan Firma,
 - 6) Orang perseorangan yang beroperasi terbatas di wilayah kabupaten/kota atau Provinsi.
- b. Perusahaan Jasa Pertambangan Nasional, meliputi
 - 1) BUMN
 - 2) Badan usaha swasta berbentuk Perseroan Terbatas;
 - 3) Orang perseorangan
- c. Perusahaan Jasa Pertambangan Lain.

Dalam perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia merupakan perusahaan publik (terbuka atau emiten atau perusahaan Tbk) yang termasuk dalam kategori perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terdapat 22 (dua puluh dua) perusahaan, dapat dilihat pada Lampiran 1.

Pada tahun 2017 tercatat Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor ESDM meningkat signifikan 62 persen menjadi Rp129,07 triliun atau setara US\$9,53 miliar. Dari penerimaan tersebut subsektor mineral dan batu bara memberikan kontribusi sebesar Rp40,6 triliun. Meski keadaan ekonomi di dalam negeri maupun global masih lesu, namun hal tersebut disebut masih lebih baik jika dibanding tahun lalu (Sutari, 2018). Dengan demikian perusahaan pertambangan batubara dapat dikatakan memiliki potensi yang baik walaupun keadaan ekonomi di dalam negeri dan luar negeri mengalami krisis.

Dengan prestasi yang baik tersebut perusahaan pertambangan batubara dapat menopang perekonomian Indonesia melalui pendapatan devisa dan ekspor. Dilihat dari prestasi perusahaan pertambangan batubara, maka perusahaan pertambangan batubara memiliki prospek yang baik ke depannya bagi negara dan para investor. Menurut Kepala Riset PT Nong Hyup Koorindo Securities Indonesia Reza Priyambada, saham-saham subsektor batu bara dinilai masih prospektif bila dibandingkan dengan tambang mineral lainnya. Prospektifnya saham tambang batu bara, terjadi lantaran masih banyak perusahaan yang menggunakan komoditas itu sebagai bahan bakar dibandingkan dengan minyak mentah. Emiten tambang batu bara juga telah memulai untuk masuk ke sektor kelistrikan dengan membangun pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Masuknya emiten tambang batu bara ke bisnis listrik membuat kontrak penjualan komoditas tersebut lebih pasti dalam jangka panjang. Sedangkan, prospek emiten emas, nikel, timah, tembaga dan mineral lainnya, dinilai masih belum menjanjikan karena permintaan masih lunglai (Sukirno, 2016). Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pada perusahaan pertambangan batubara.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Indonesia bukan hanya membutuhkan listrik murah, namun juga listrik yang dapat diandalkan. Listrik yang terjangkau dan andal akan menggerakkan perekonomian negara. Pemanfaatan batu bara untuk dalam negeri, khususnya untuk sumber energi utama dan efisien dalam membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) merupakan tulang punggung dalam pembangunan dan pertumbuhan

ekonomi bangsa. Tidak hanya di Indonesia dan negara-negara Asia, batu bara juga masih memiliki peran penting di dalam bauran energi negara-negara maju (Redaktur, Batu Bara Masih Jadi Andalan Listrik Murah, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka perusahaan sub sektor pertambangan batubara memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, ditemukan selama tahun 2014 hingga tahun 2018, beberapa perusahaan tambang batubara mengalami kerugian. Perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian adalah sebagai berikut:

- 1) PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), emiten pertambangan batu bara mencatatkan kinerja keuangan negatif sepanjang semester I 2018 dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Borneo mengulang kerugian yang dialami pada periode sama tahun 2014 dan 2015. Menurut laporan keuangan perusahaan (publikasi), penurunan kinerja keuangan ini dipicu oleh berkurangnya secara drastis penjualan perusahaan dari US\$155,6 juta menjadi hanya US\$16,1 juta (Redaktur, Penjualan Turun Drastis, Borneo Energi Kembali Merugi Seperti 2014 dan 2015, 2018).
- 2) PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID), emiten kontraktor jasa tambang, membukukan rugi bersih US\$8,31 juta pada tahun 2015 dibanding 2014 yang mencatat laba bersih US\$16,31 juta. Kerugian Delta Dunia disebabkan melonjaknya beban lain-lain yang mencapai US\$50,51 juta, naik 193% dibanding 2014 sebesar US\$17,19 juta. Laporan keuangan Delta Dunia menyebutkan, biaya lain-lain perseroan mencakup penurunan nilai menjadi US\$20,03 juta pada tahun, melonjak 500% dibanding 2014 sebesar US\$3,33 juta. Serta rugi selisih kurs yang meningkat dari US\$2,12 juta menjadi US\$13,51 juta. Beban keuangan perseroan juga naik dari US\$41,9 juta menjadi US\$46,05 juta (Redaktur, Beban Melonjak, Delta Dunia Rugi Bersih US\$8,31 Juta, 2016).
- 3) PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), perusahaan terafiliasi PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR), mencatatkan kerugian bersih sepanjang 2016 sebesar US\$ 458,98 juta atau sekitar Rp 6,19 triliun (kurs Rp 13.500) dibandingkan kerugian bersih 2015 sebesar US\$ 63,38 juta didorong penurunan nilai aset yang mencapai US\$ 660,26 juta. Laporan keuangan

perseroan publikasi menyebutkan, sepanjang 2016, Bumi Minerals hanya mencatatkan US\$ 2,17 juta, turun drastis dibandingkan periode sama tahun sebelumnya US\$ 12,5 juta. Beban usaha juga turun dari US\$ 13,89 juta menjadi US\$ 5,18 juta. Dengan demikian, rugi usaha tercatat naik US\$ 3 juta, turun dari US\$ 1,38 juta (Redaktur, Perusahaan Tambang Mineral Bakrie Rugi Rp 6,19 Triliun, 2017).

- 4) PT Indika Energy Tbk (INDY) misalnya, sepanjang semester I 2015 mencatat kerugian bersih mencapai US\$ 7,86 juta, berbalik dari laba bersih pada paruh pertama 2014 senilai US\$ 8,49 juta karena melonjaknya beban. Penurunan kinerja Indika Energy pada Semester I 2015 tersebut merupakan imbas beban pokok kontrak dan penjualan yang mengalami peningkatan cukup besar, 28,97 persen menjadi US\$ 553,30 juta dari US\$ 428,99 juta (Pasopati, 2015).
- 5) Perusahaan yang bergerak di bidang jasa pertambangan batu bara dan jasa konstruksi pertambangan minyak, PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) menderita kerugian selama tahun 2017 sebesar Rp 10,41 miliar. Meski demikian, nilai kerugian perusahaan turun sebanyak 24,13% dibanding tahun 2016 sebesar Rp 13,72 miliar (Kusuma, 2018)

Ketika perusahaan membutuhkan informasi mengenai tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut perusahaan dapat mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelebihan dan kelemahan di bidang finansial, yang dapat digunakan untuk menilai prestasi kinerja manajemen di masa lampau dan sebagai pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang disusun secara akurat dan baik mampu memberikan suatu keadaan yang nyata mengenai prestasi kinerja yang telah diraih. Keadaan tersebut yang digunakan untuk menilai *financial performance*.

Financial performance (kinerja keuangan) merupakan hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil

aktivitas perusahaan periode saat ini harus dibandingkan dengan: (1) *Financial performance* periode masa lalu, (2) Anggaran neraca dan rugi keuntungan, dan (3) rata-rata *financial performance* sejenis. Setelah ditemukan beberapa penyebab masalah yang terjadi pada perusahaan, maka manajemen akan melakukan perbaikan dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan dan perencanaan untuk masa depan. *Financial statement analysis* mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam industri yang sama. *Financial statement analysis* digunakan untuk keperluan evaluasi dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam *financial statements* atau sering disebut dengan *financial statement analysis* (Kariyoto, 2017). Setiap perusahaan bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dan mencapai tujuan perusahaan, tidak terlepas dari pemegang sahamnya. Analisa kinerja keuangan diperlukan manajemen dalam menentukan tujuan suatu perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Analisis prestasi kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh dari pengolahan data keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Aset yang dilaporkan dalam laporan merupakan gambaran dari nilai historis yang ada pada masa lalu, bukannya nilai aset saat ini. Oleh sebab itu, sering terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kedua nilai ini. Laporan akuntansi perusahaan tidak memberikan gambaran tentang nilai pasar sehingga laporan tersebut tidak memadai untuk tujuan evaluasi kinerja manajer. Untuk membantu hal tersebut maka analisis keuangan telah dikembangkan menjadi dua ukuran kinerja tambahan yaitu yang pertama adalah *Economic Value Added* (EVA) dan yang kedua adalah *Market Value Added* (MVA) (Brigham & Houston, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, 2010). Menurut Rudianto, EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih baik daripada pertumbuhan penjualan, return on investment, earning per share, atau ukuran tradisional lainnya (Rudianto, Akuntansi Manajemen, 2013). Keunggulan terbesar EVA yaitu memfokuskan manajemen untuk secara tegas dan cepat mengenali biaya ekuitas dan untuk memperhitungkan semua biaya dalam semua keputusan (Sahoo & Pramanik, 2016). MVA adalah perbedaan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku suatu perusahaan, seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar

(Brigham & Houston, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, 2010). Zaky dan Ari berpendapat bahwa keunggulan MVA antara lain karena MVA merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri. Konsep MVA tidak membutuhkan analisis tren maupun norma industri, sehingga sangat memudahkan pihak manajemen dan penyedia dana dalam menilai kinerja perusahaan (Zaki & Ary, 2002).

Terdapat satu metode pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai yang relatif baru diungkapkan oleh Sandias, Lopez, dan Gonzalez, FVA merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mengukur nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan (Sandiás, López, & González, 2002). FVA memiliki keunggulan yaitu, secara jelas mengakomodasi kontribusi konsep *value growth duration* (durasi proses penciptaan nilai) sebagai unsur penambah nilai. Unsur ini merupakan hasil pengurangan nilai *Equivalent Depreciation* akibat bertambah panjangnya umur aset dimana aset bisa terus berkontribusi bagi kinerja perusahaan. Dalam konsep EVA, proses ini tidak secara jelas dijabarkan (Iramani & Febrian, 2005).

Signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Sinyal tersebut mampu memberikan informasi atau promosi suatu perusahaan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain (Brigham & Houston, 2014). Dengan adanya *signaling theory*, diharapkan investor dapat mengetahui perusahaan subsektor batubara manakah yang memiliki kinerja terbaik. Sehingga perusahaan dapat mengembalikan modal investor dan dapat meningkatkan kekayaan investor.

Hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari dan Wijayanti pada tahun 2018, yaitu analisis kinerja keuangan telah dilakukan pada industri rokok di Indonesia. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa EVA industri rokok negatif sedangkan MVA positif namun keduanya menunjukkan tren penurunan yang sama sepanjang periode penelitian. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Parmar pada tahun 2016, yang melakukan analisis kinerja keuangan pada tahun 2016 di dua perusahaan semen di India, menghasilkan hasil

yang cukup beragam ditemukan bahwa tren MVA adalah campuran. Rata-rata dari semua Perusahaan juga berbaur. Secara umum semua perusahaan telah menciptakan kekayaan atau menambah nilai bagi Pemegang Sahamnya. Menurut Parmar penelitian ini, sebagian besar terdapat EVA negatif di perusahaan ICL. Untuk secara umum, perusahaan tidak menghasilkan EVA positif dari Operasinya. Berbeda pula dengan hasil penelitian dari Sandhar, Verma dan Nim, analisis kinerja keuangan pada dua perusahaan otomotif di India pada tahun 2014. Hasil yang didapat yaitu Maruti Suzuki India Ltd. memiliki EVA dan MVA yang positif, sedangkan Tata Motor Ltd memiliki hasil EVA positif dan MVA negatif. Untuk metode FVA sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Firdausi, Rahadian, dan Dewi pada tahun 2017, yang dilakukan pada lima perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Dari penelitian tersebut hasil perhitungan FVA, positif pada semua perusahaan. Tetapi pada tahun 2012-2015 pada perusahaan BTEL mempunyai FVA yang negatif, dan terdapat nilai FVA yang negatif yaitu pada perusahaan FREN pada 2008-2010.

Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam sektor apapun tidak selalu menghasilkan nilai positif pada kinerja keuangan. Beberapa perusahaan seperti industri rokok di Indonesia dan perusahaan semen ICL di India menghasilkan EVA negatif, itu berarti laba yang dihasilkan perusahaan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Demikian juga dengan hasil MVA pada beberapa perusahaan, seperti pada industri rokok di Indonesia menghasilkan MVA yang negatif, hasil berbeda yaitu Maruti Suzuki India Ltd. memiliki MVA yang positif, sedangkan Tata Motor Ltd memiliki hasil MVA negatif. Selanjutnya dengan hasil FVA pada perusahaan telekomunikasi terdapat semua perusahaan memiliki hasil FVA yang positif, namun ada dua perusahaan yang memiliki hasil FVA negatif pada periode tertentu. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan sudah mampu untuk meningkatkan kekayaan perusahaan dan masih ada perusahaan yang belum mampu meningkatkan kekayaan perusahaan atau bahkan menurunkan kekayaan perusahaan. Serta beberapa perusahaan telah meningkatkan nilai tambah perusahaannya dengan mempertibangkan kontribusi aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu pada tahun 2015 hingga tahun 2018 perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) mengalami penurunan laba yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Serta berdasarkan tujuan perusahaan yaitu mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham tersebut maka penilaian kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA). Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *MARKET VALUE ADDED* (MVA), DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

1.3. Perumusan Masalah

Kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dicapai oleh setiap lembaga tidak terkecuali perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Dengan berkembang pesatnya industri pertambangan batubara, maka perlu dilaksanakan pengawasan terhadap kinerja perusahaan pertambangan batubara tersebut. Pengukuran kinerja dilanjutkan dengan penilaian kinerja perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengelola operasi membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi tentang kebutuhan akan sumber daya, menentukan pengembangan dan penyediaan informasi untuk memberikan penghargaan bagi karyawan. Profitabilitas perusahaan pada beberapa sub sektor pertambangan batubara mengalami penurunan pada tahun 2015-2017.

Pencapaian yang telah dicapai oleh perusahaan sub sektor pertambangan batubara belum bisa dinilai baik atau buruk jika belum dibandingkan dengan kondisi yang ada pada industri. Oleh karena itu perlu adanya pembandingan yang menggambarkan kondisi kinerja industri pertambangan batubara. Data industri pertambangan batubara ini diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja

perusahaan, diharapkan perusahaan sub sektor pertambangan batubara dapat mengetahui apa yang harus diperbaiki di masa depan.

1.4. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Economic Value Added* (EVA) tahun 2014-2018?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Market Value Added* (MVA) tahun 2014-2018?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Financial Value Added* (FVA) tahun 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Economic Value Added* (EVA) tahun 2014-2018.
2. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Market Value Added* (MVA) tahun 2014-2018.
3. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Financial Value Added* (FVA) tahun 2014-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi Ilmu Ekonomi khususnya Akuntansi Keuangan di bidang pasar modal, serta dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam bidang dan kajian yang sama.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi serta pedoman pustaka untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Investor
Bagi calon investor, diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara.
2. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan sub sektor pertambangan batubara, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pengelola tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya di masa yang akan datang.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan menggunakan variabel independen pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen), variabel independen tersebut yaitu EVA (*Economic Value Added*), MVA (*Market Value Added*), dan FVA (*Financial Value Added*).

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu data sekunder, dimana data yang diperoleh dari sumber atau pihak lain yang telah dipublikasikan untuk umum.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Proses Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019. Periode penelitian ini menggunakan periode laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun yaitu 2014-2018.

1.8. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara ringkas landasan teori seputar kinerja keuangan, metode Economic Value Added dan Market Value Added. Bab ini juga membahas tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam pengembangan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi serta sampel, pengumpulan data dan sumber data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran-saran baik dari segi teoritis maupun praktis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.